

ANALISIS TEKNIK DASAR SISWA PEMULA PADA KELUARGA BESAR PADEPOKAN PENCAK SILAT ELANG PUTIH KOTA LUBUKLINGGAU

Romdhon¹, Rudi Erwandi², Helvi Darsi³

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP-PGRI Lubuklinggau, Email : romdhon900@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau. Email : rudi.erwandi.lg@gmail.com

³Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP-PGRI Lubuklinggau, Indonesia, Email : dr.helvidarsi.m.pd@gmail.com

Corresponding Email: romdhon900@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik dasar siswa pemula pada keluarga besar padepokan Pencak Silat Elang Putih Kota Lubuklinggau. Jenis Penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini deskriptif adalah maksudnya disini peneliti hanya ingin mengetahui Teknik Dasar Keluarga Besar Padepokan Pencak Silat Elang Putih Kota Lubuklinggau. Adapun subjek penelitian diambil dari tingkat sabuk putih yang berjumlah 8 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Prosedur penelitian ini dengan rancangan sebagai berikut: Melakukan observasi dan pengamatan Teknik Dasar Siswa Pemula Perguruan Keluarga Besar Padepokan Elang Putih, Melakukan wawancara pada pelatih Perguruan Keluarga Besar Padepokan Elang Putih, Data yang diperoleh dari hasil observasi, pengamatan dan wawancara tersebut kemudian dicatat, Dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti dari tempat penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan tujuan penelitian pada bab 1, yaitu: Mendeskripsikan Teknik Pukulan Bandul, Tebasan, Tangkisan Silang dan Tangkisan siku. Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, akan tetapi masih mempunyai keterbatasan diantaranya, kurangnya maksimal hasil penelitian. Sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data yang cukup banyak namun ketika mengorganisasikan dan menganalisisnya masih kurang maksimal, yang pada akhirnya tertampalnya analisis dan kesimpulan yang cukup sederhana. Maka dari itu analisis dan interpretasi harus perlu mendapatkan perhatian lebih dan harus perlu dilatih secara terus menerus supaya peneliti dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan konseptual dan teoritis dari data fakta sebenarnya terjadi yang didapatkan selama penelitian di lapangan.

Kata-kata kunci: Analisis, Silat, Elang Putih, Lubuklinggau

A. Pendahuluan

Olahraga merupakan sebuah kegiatan untuk menyehatkan badan biasanya olahraga dilakukan secara fisik untuk menjaga ketahanan tubuh agar tetap sehat orang Indonesia sangat menyukai olahraga dan banyak menjadikan olahraga sebagai aktivitas yang wajib untuk dilakukan. Selain untuk menjaga kebugaran badan olahraga juga digunakan untuk berbagai perlombaan kegiatan olahraga yang di lakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini diperkuat oleh (Lubis, 2014) yang mengungkapkan bahwa manusia pada masa prasejarah harus mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan ilmu bela diri, salah satunya yang berasal dari Indonesia yaitu

pencak silat. seiring berkembangnya jaman, olahraga pencak silat di Indonesia merupakan salah satu olahraga yang peminatnya cukup pesat, dari berbagai kalangan tidak hanya anak muda tetapi orang tua pun ada yang mengikuti latihan pencak silat.

Manusia mengembangkan gerakan-gerakan beladiri Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup dalam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pencak silat di sekolah sudah mulai dipelajari dalam kurikulum pendidikan jasmani bahkan ekstrakurikuler wajib di berbagai sekolah. Sehingga siswa mampu

mempelajari teknik dasar dalam pencak silat (Hausal, Hadi, 2018).

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ketua Umum Keluarga Besar Padepokan Pencak Silat Elang Putih (Viktor Sinaga, S.Pd). Padepokan Pencak Silat Elang Putih didirikan pada Tahun 1979 oleh Abah Amrullah dari pariamansumatera barat, pada saat itu beliau merintis Keluarga Besar Padepokan Pencak Silat Elang Putih di Kota Lubuklinggau pada Tahun 1989 pertama kali berdiri Perguruan Keluarga Besar Padepokan Pencak Elang Putih di Kota Lubuklinggau, dengan pusat latihan di daerah Sukajadi Kota Lubuklinggau Barat 1 dengan Murid pertama kali yaitu Abah Mardison dengan seiring waktu Keluarga Besar Padepokan Pencak Silat Elang Putih berkembang pesat dan memiliki beberapa unit Cabang yaitu Musirawas, Payakumbuh, Padang, Pekanbaru, dan Tangerang, selanjutnya Keluarga Besar Padepokan Pencak Silat Elang Putih ikut serta pencetus terbentuk IPSI Kabupaten Musi Rawas, sebelum Kota Lubuklinggau menjadi Kota, dari perkembangan tersebut banyak dari pelatih dan atletnya sudah berkiprah mengharumkan Kota Lubuklinggau dari tingkat daerah sampai ke Nasional sampai saat ini, dan perkembangan (PPSEP) Perguruan Pencak Silat Elang Putih Menjadi (KBPPSEP) Keluarga Besar Padepokan Pencak Silat Elang Putih pada Tahun 2016.

Menurut Notosoejitmo dalam (Mohammad Nurcholli, Ratna Mustika Yasi, R. M. Y., & Charis Fathul Hadi, 2020) mengemukakan bahwa, “teknik dasar beladiri terdiri dari bagian tubuh yang menjadi sasaran yang digunakan untuk menyerang, bertahan, sikap kuda-kuda, dan teknik serangan”. Ada beberapa teknik pukulan dalam beladiri yang meliputi pukulan depan atau lurus, pukulan bandul atas, pukulan bandul bawah dan pukulan tebasan.

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Teknik Dasar Siswa Pemula Keluarga Besar Padepokan Pencak Silat Elang Putih Kota Lubuklinggau. Alasan mengapa saya menggunakan teknik dasar ini adalah untuk

mengetahui tingkat gambaran Teknik Dasar Serangan dan Bela Siswa Pemula Keluarga Besar Padepokan Pencak Silat Elang Putih di Kota Lubuklinggau.

B. Metode

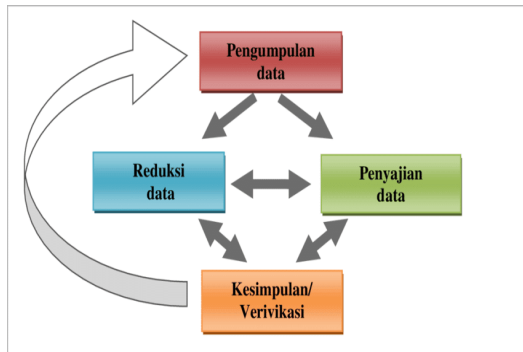
Penelitian ini dilakukan pada perguruan Keluarga Besar Padepokan Pencak Silat Elang Putih Kota Lubuklinggau. Adapun subjek penelitian diambil dari tingkat sabuk putih yang berjumlah 8 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 3 orang dan perempuan sebanyak 5 orang. Jenis Penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini deskriptif adalah maksudnya disini peneliti hanya ingin mengetahui Teknik Dasar Keluarga Besar Padepokan Pencak Silat Elang Putih Kota Lubuklinggau. Prosedur penelitian ini dengan rancangan sebagai berikut: a) Melakukan observasi dan pengamatan Teknik Dasar Siswa Pemula Perguruan Keluarga Besar Padepokan Elang Putih, b) Melakukan wawancara pada pelatih Perguruan Keluarga Besar Padepokan Elang Putih, c) Data yang diperoleh dari hasil observasi, pengamatan dan wawancara tersebut kemudian dicatat, d) Dokumentasi (Sugiyono, 2018).

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Kurniawan, 2018). Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dengan cara observasi. Misalnya foto-foto, rekaman video, dan lain sebagainya. 2) Sumber sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data misalnya diperoleh dari beberapa referensi berupa buku, skripsi, dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Triyono, 2013). Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada

observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arikunto, 2013).

Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



(Sumber : Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, 2014)

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti dari tempat penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan tujuan penelitian pada bab 1, yaitu:

1. Mendeskripsikan Teknik Pukulan Bandul, Tebasan, Tangkisan Silang dan Tangkisan siku.

Di dalam bagian ini akan jelaskan tentang hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada informan atau narasumber. Hasil penelitian yang diperoleh dari informan, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil temuan mengenai bagaimana teknik dasar pencak silat Elang Putih Kota Lubuklinggau dapat dikategorikan memiliki kualitas yang cukup baik dalam melakukan teknik dasar pukulan bandul, tebasan, tangkisan silang dan tangkisan siku. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang diperoleh peneliti dari berbagai hasil wawancara, dan observasi. Maka dari itu teknik dasar pukulan bandul, tebasan, tangkisan silang dan tangkisan siku yang telah dilakukan oleh siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau benar atau sesuai dalam sumber kajian teori.

a. Pukulan Bandul

Berdasarkan saat melakukan gerakan awalan, pelaksanaan, dan gerakan akhiran pukulan bandul, hasil gerak yang dilakukan siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau sesuai di dalam sumber kajian teori. Dimana

gerakan awalan yang seharusnya dilakukan dengan sikap kuda-kuda tengah dapat dilakukan dengan benar dan sesuai. Lalu pelaksanaannya, mengacu kepada teori pelaksanaan. Maka ada beberapa poin yang harus dilakukan dalam melakukan pukulan bandul. Pertama, sikap kuda-kuda tengah salah satu tangan mengepal dan tangan lainnya didepan dada lalu mengayunkan lengan dengan tangan mengepal ke arah sasaran dengan kepala menghadap atas.

Selanjutnya gerakan akhiran dimana seharusnya pada saat salah satu tangan dipukulkan tangan satunya di tempat kemudian sasarannya mengenai bagian ulu hati, maka dari itu kemampuan gerak akhiran pukulan bandul siswa dapat dikatakan baik dan sesuai yang ada di dalam kajian teori. Hal ini juga sesuai dengan teori (Kriswanto, 2015) Pukulan bandul yaitu pada saat salah satu tangan dipukulkan, tangan yang satunya harus ditempatkan sedemikian rupa di depan dada untuk melindungi dari serangan lawan.

b. Tebasan

Berdasarkan saat melakukan gerakan awalan, pelaksanaan dan gerakan akhiran tendangan sabit, hasil gerak yang dilakukan siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau sesuai di dalam sumber kajian teori. Dimana gerakan awalan yang seharusnya dilakukan dengan sikap kuda-kuda tengah dapat dilakukan dengan benar dan sesuai. Lalu pelaksanaannya, mengacu kepada teori pelaksanaan. Maka ada beberapa poin yang harus dilakukan dalam melakukan tebasan. Pertama tangan kanan diayunkan dari luar ke dalam, siku sedikit dibengkokkan dan telapak tangan menghadap ke atas lintasannya dari luar ke dalam atau dari atas ke bawah. Dapat dikatakan melakukan dengan benar dan sesuai.

Selanjutnya gerakan akhiran dimana seharusnya sasarannya muka, leher, bahu atau punggung, maka dapat dikatakan kemampuan gerak akhiran siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau dikatakan baik dan sesuai di dalam sumber kajian teori. Hasil ini juga sesuai dengan teori (Kriswanto, 2015) Tebasan dapat dilakukan dengan posisi sikap kuda-kuda tengah, tangan kanan atau kiri diayunkan dari luar

ke dalam, siku agak dibengkokkan, telapak tangan menghadap ke atas, jari-jari tangan rapat, tangan yang tidak melakukan tebasan melindungi dada atau berada di pinggang.

c. Tangkisan Silang

Berdasarkan saat melakukan gerakan awalan, pelaksanaan dan gerakan akhiran tangkisan silang, hasil gerak yang dilakukan siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau sesuai di dalam sumber kajian teori. Dimana gerakan awalan yang seharusnya dilakukan dengan posisi siap dengan salah satu kaki di depan dapat dilakukan dengan benar dan sesuai. Lalu pelaksanaannya, mengacu kepada teori pelaksanaan. Maka ada beberapa poin yang harus dilakukan dalam melakukan tangkisan silang. Pertama tangkis serangan dengan kedua tangan dengan menyilang ke atas atau ke bawah dilakukan secara bersamaan. Maka hasil gerak pelaksanaan yang dilakukan siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau sesuai di dalam sumber kajian teori.

Selanjutnya gerakan akhiran tangkisan silang dimana seharusnya kedua telapak tangan menghadap ke luar sehingga punggung tangan saling berhadapan. Kemampuan gerakan akhiran tangkisan silang siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau dikatakan baik dan sesuai di dalam sumber kajian teori. Hal ini juga sesuai dengan teori (Kriswanto, 2015) tangkisan silang adalah pada pertengahan lengan bawah kedua telapak tangan menghadap keluar, sehingga punggung tangan saling berhadapan.

d. Tangkisan Siku

Berdasarkan saat melakukan gerakan awalan, pelaksanaan dan gerakan akhiran tangkisan siku, hasil gerak yang dilakukan siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau sesuai di dalam sumber kajian teori. Dimana gerakan awalan yang seharusnya dilakukan dengan sikap berdiri siap lakukan kuda-kuda depan dapat dilakukan dengan benar dan sesuai. Lalu pelaksanaannya, mengacu kepada teori pelaksanaan. Maka ada beberapa poin yang harus dilakukan dalam melakukan tangkisan siku. Pertama tangkis serangan dengan sikulintasannya dari atas ke bawah. Maka hasil gerak pelaksanaan yang dilakukan siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau sesuai di dalam sumber kajian teori.

Selanjutnya gerakan akhiran tangkisan siku dimana seharusnya tangan yang lainnya di depan dada kemudian tarik kembali ke posisi sikap berdiri. Kemampuan gerakan akhiran tangkisan siku siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau dikatakan baik dan sesuai di dalam sumber kajian teori. Hal ini juga sesuai dengan teori (Kriswanto, 2015) tangkisan silang adalah pada pertengahan lengan bawah kedua telapak tangan menghadap keluar, sehingga punggung tangan saling berhadapan.

Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, akan tetapi masih mempunyai keterbatasan diantaranya, kurangnya maksimal hasil penelitian. Sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data yang cukup banyak namun ketika mengorganisasikan dan menganalisisnya masih kurang maksimal, yang pada akhirnya tertampalnya analisis dan kesimpulan yang cukup sederhana. Maka dari itu analisis dan interpretasi harus perlu mendapatkan perhatian lebih dan harus perlu dilatih secara terus menerus supaya peneliti dapat memperluas dan mengembangkan pengetahuan konseptual dan teoritis dari data fakta sebenarnya terjadi yang didapatkan selama penelitian di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survey data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terstruktur. Keterbatasan penelitian ini pada subyektifitas yang ada pada peneliti, peneliti ini sangat bergantung pada interpretasi tentang makna yang tersirat di dalam wawancara kemudian kecenderungan untuk bisa tetap ada. Maka dari itu untuk mengurangi kebiasaan peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dimana dilakukan dengan caracross check data yang fakta dari berbagai informan yang berbeda dan dari hasil sumber penelitian lainnya. Kemudian triangulasi teknik pengumpulan data dimana dilakukan dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data meliputi, wawancara dan observasi.

Peneliti memiliki keterbatasan waktu yang sangat dirasakan peneliti mulai dari awal pelaksanaan penelitian dan pengolahan data sampai selesai dalam penyusunan

skripsi, sehingga bisa mempengaruhi hasil penelitian. Jika waktu penelitian yang cukup lama tentu bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Namun waktu yang tersedia dalam melakukan penyelesaian penelitian ini cukup relatif singkat padahal kebutuhan data sangat besar, akan tetapi waktu yang singkat inilah yang bisa membuat cukup sempit ruang gerak penelitian. Namun akan tetapi waktu yang singkat ini sangat berharga sekali apabila dipakai sebaik mungkin dan dana yang bisa disediakan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas sekali.

Namun dari beberapa segi keterbatasan di atas maka bisa dikatakan, ini merupakan suatu kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan dalam menyelesaikan penelitian. Tetapi penelitian ini setidaknya dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang sementara, dikarenakan hal ini bisa lakukan uji coba kembali di tempat berbeda dan dengan hasil yang berbeda juga.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh dari observasi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan didisplay yang berdasarkan pembahasan yang dilaksanakan oleh penulis penelitian ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa teknik dasar Pencak Silat Elang Putih Kota Lubuklinggau, dilihat dari aspek pengamatan gerak yang berdasarkan kemampuan siswa itu sendiri, bahwa rata-rata teknik dasar pencak silat siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau dapat dikatakan baik dan sesuai dalam kajian teori. Dari beberapa jenis serangan lengan diperoleh data kesimpulan khusus pada penelitian ini yaitu :

1. Teknik Dasar Pukulan Bandul, yaitu hasil rata-rata dari jumlah 8 siswa Pencak Silat Elang Putih Kota Lubuklinggau, dengan teknik dasar pukulan bandul semuanya bisa melakukan dengan benar.
2. Teknik Dasar Tebasan, yaitu hasil rata-rata dari jumlah 8 siswa Pencak Silat Elang Putih Kota Lubuklinggau, dengan teknik dasar tebasan sebanyak 7 siswa melakukan dengan benar sedangkan 1

siswa tidak sesuai dengan kajian teori menunjukkan hasil yang tidak sesuai dilihat dari pengamatan gerak.

3. Teknik Dasar Tangkisan Silang, yaitu hasil rata-rata dari jumlah 8 siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau, dengan teknik dasar tangkisan silang yang benar atau sesuai dilakukan sebanyak 7 siswa bisa melakukan dengan benar, sedangkan 1 siswa tidak sesuai dengan kajian teori menunjukkan hasil yang tidak sesuai dilihat dari pengamatan gerak.
4. Teknik Dasar Tangkisan Siku, yaitu hasil rata-rata dari jumlah 8 siswa Elang Putih Kota Lubuklinggau, dengan teknik dasar tangkisan silang semuanya sesuai dengan kajian teori menunjukkan hasil yang sesuai dilihat dari pengamatan gerak.

G. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hausal, Hadi, dkk. (2018). Model Latihan Teknik Dasar Serangan Tungkai Pencak Silat Berbasis Media Belajar. *JPJA-JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN ADAPTIF*, 1(2), 58–63.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpja.v1i02.11017>
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat (Sejarah Pencak Silat dan Perkembangannya Pencak Silat Teknik-Teknik dalam Pencak Silat Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, dkk. (2014). *Pencak Silat Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindopersada.
- Miles, M. B. and A. M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis. (terjemahan)*. Jakarta: UI Pers.
- Mohammad Nurcholis, Ratna Mustika Yasi,

R. M. Y., & Charis Fathul Hadi, C. F. H. (2020). Rancang Bangun Alat Ukur Kekuatan Pukulan Atlet Beladiri Menggunakan Sensor Fsr (Force Sensitive Resistor) Berbasis Mikrokontroler Atmega328. *JOURNAL ZETROEM*, 2(2), 1–4. Retrieved from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/Zetroem/article/view/1015>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Triyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.